

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru

a. Peran Guru

Peran merupakan sebuah sikap yang dapat mencirikan sebuah profesi ataupun pekerjaan tertentu. Hasil kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dalam sebuah pembelajaran menjadi tanggung jawab dari guru. Keberhasilan sebuah pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor dari guru, sehingga sudah seharusnya guru menguasai sepenuhnya materi yang akan disampaikan kepada siswa. Hal tersebut berarti seorang guru harus dapat menyuguhkan sebuah kondisi belajar dengan sebaik-baiknya.¹³

Fungsi dari seorang guru adalah menjadi seorang pengajar, pendidik, dan pembimbing, sehingga guru harus menguasai berbagai peranan. Peran akan selalu mencerminkan pola perilaku yang diharapkan pada berbagai interaksi pembelajaran yang dinilai sebagai pusat peranannya. Disadari atau tidak mayoritas waktu dan perhatian guru banyak diberikan untuk melangsung proses pembelajaran dan melakukan interaksi dengan peserta didik.

Guru sebagai seorang pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.¹⁴ Dalam hal ini penulis akan menguraikan peranan guru dalam pembelajaran berdasarkan berbagai pendapat yang sudah diuraikan di atas.

1) Guru sebagai demonstrator

Dalam hal ini seharusnya guru menguasai bahan ataupun materi pelajaran yang akan disampaikan dan selalu berupaya untuk mengembangkannya dalam

¹³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 33.

¹⁴ Sudirman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 143-144.

artian meningkatkan kemampuan ilmu yang sudah dimilikinya dikarenakan hal tersebut sangat mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajar yang dilakukan oleh siswa.

2) Guru sebagai mediator

Dalam hal ini guru menjadi penengah dalam pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Sebagai contoh menjadi penengah ataupun memberi masukan atas kemacetan dalam diskusi yang dilakukan oleh siswa. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media yang berarti bagaimana cara mengorganisasikan penggunaan media.

3) Guru sebagai fasilitator

Beperan menjadi fasilitator, dalam hal ini guru memberi fasilitas dan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan cara menyelenggarakan pembelajaran sedemikian rupa, dan sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan berjalan dengan efektif.

4) Guru sebagai pembimbing

Siswa merupakan pribadi yang unik, keunikan itu bisa dinilai dari adanya perbedaan. Dengan artian tidak terdapat dua individu yang sama. Meskipun secara fisik mungkin mempunyai kemiripan, namun pada dasarnya mereka merupakan pribadi yang berbeda, baik dalam hal bakat, kemampuan dan yang lainnya.

5) Guru sebagai motivator

Salah satu aspek yang dinamis yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran adalah motivator. Rendahnya pencapaian hasil belajar bukan semata-mata disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, namun disebabkan oleh motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut terjadi karena dalam belajar siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengeluarkan segala kemampuan yang dimilikinya. Sehingga siswa yang prestasinya rendah belum tentu dipengaruhi oleh tingkat kemampuan yang rendah, akan tetapi dapat dimungkinkan dilatarbelakangi oleh motivasi atau dorongan yang lemah.

6) Guru sebagai evaluator

Dalam menalaah pencapaian tujuan pengajaran, guru bisa mengetahui apakah pembelajaran yang sudah dilaksanakan sudah berjalan efektif untuk mencapai hasil yang memuaskan atautkah yang terjadi justru yang sebaliknya. Sehingga, sangat jelas jika sebaiknya guru harus terampil dan mampu mengadakan penelitian karena hanya dengan penelitian guru dapat melihat hasil belajar yang sudah berlangsung.¹⁵

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Belajar

Tugas pokok dari siswa adalah belajar. Berbagai pendapat menyatakan jika belajar merupakan perilaku yang timbul ataupun dirubah melalui pengalaman. Yang artinya, perubahan perilaku terjadi karena belajar merupakan berbagai aspek yang terkait dengan kepribadian, baik fisik, ataupun psikologis, misalnya perubahan dalam memecahkan sebuah permasalahan, ketrampilan, kebiasaan ataupun sikap.¹⁶

Menurut Muhibbin Syah belajar merupakan aktivitas yang bertahapa dan sebagai unsur utama dalam penyelenggaraan setiap jenis dan tingkat pendidikan. Hal tersebut artinya jika keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang di alami oleh siswa, baik pada saat sedang di sekolah ataupun ketika sedang di rumah.¹⁷

Sedangkan pendapat dari Slameto dalam Mardiyanto, menyatakan jika belajar merupakan sebuah syarat khusus untuk menjadi pribadi yang cerdas dala segala bidang, baik dalam hal ilmu pengetahuan ataupun pada keterampilan. Misalnya saja seorang bayi, ia harus belajar berbagai keterampilan khususya keterampilan motorik yaitu

¹⁵ Sudirman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 144-146.

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.84.

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 87.

menelungkup, merangkak, berdiri dan berjalan.¹⁸ Belajar merupakan sebuah proses yang dilaksanakan oleh seseorang untuk mendapatkan sebuah perubahan perilaku yang baru secara menyeluruh, yang merupakan hasil dari pengamatan dalam interaksi yang dilakukan dengan lingkungan siswa itu sendiri.

Kemudian pendapat dari Oemar Hamalik menyatakan jika: “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”.¹⁹ Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pendapat dari Esti Ismawati dan Faras Umayu yang menyatakan jika:

Belajar merupakan sebuah proses perubahan aktivitas, respon dengan lingkungan. Perubahan tersebut tidak bisa dinamakan dengan belajar jika dipengaruhi oleh pertumbuhan ataupun kondisi sementara dari seseorang misalnya kelelahan ataupun dipengaruhi oleh obat-obatan. Artinya perubahan tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang didapatkan dari proses latihan bukan dari perubahan yang terjadi secara otomatis.²⁰

Pendapat dari Syaiful Bahri menyatakan jika: "Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dengan hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor".²¹ Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pendapat dari Slameto yang menyatakan jika: “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.²²

¹⁸ Mardiyanto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 45.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 154.

²⁰ Esti Ismawati & Faraz Umayu, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 1.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 13.

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rinepka Cipta, 2010). Hlm. 2.

b. Pengertian Kesulitan Belajar

Secara prinsip semua siswa memiliki peluang yang sama untuk dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Akan tetapi dalam realitanya terlihat jelas jika siswa mempunyai perbedaan dalam kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, rutinitas dan strategi belajar. Hal tersebut karena siswa satu dengan yang lainnya mempunyai karakteristik yang tidak sama. Perbedaan tersebut salah satunya terlihat dari kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam pelajaran tertentu.

Kesulitan belajar adalah hambatan ataupun gangguan yang dialami siswa dan hal tersebut ditandai dengan munculnya permasalahan yang nyata antara potensi dengan kemampuan akademik yang seharusnya bisa tercapai. Siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh gangguan yang terjadi pada sistem saraf otak yang bisa menyebabkan gangguan perkembangan misalnya saja gangguan yang terjadi pada perkembangan bicara, membaca, menulis, memahami, menghitung dan motivasi belajar.

Kesulitan belajar menurut Mulyadi mengatakan jika kesulitan belajar merupakan sebuah kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan efektif. Dalam ini maksud dari kesulitan belajar adalah kesukaran belajar yang dialami siswa ketika mengikuti pembelajaran ataupun menyelesaikan tugas-tugas yang diselesaikan oleh guru. Dan kesulitan belajar adalah sebuah kelainan bagi siswa yang sulit menyesuaikan dengan pembelajaran yang diikuti.²³

Sedangkan menurut Marlina menyatakan bahwa, "Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi pada 3 bidang akademik seperti membaca menulis dan berhitung".²⁴

Dari berbagai pendapat yang sudah dijelaskan di atas, penulis menyimpulkan jika kesulitan belajar adalah sebuah

²³ Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 352.

²⁴ Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 43.

kondisi yang terjadi pada siswa yang berupa gangguan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Kesulitan belajar adalah kondisi yang dapat dilihat dari munculnya penghambat ketika akan mencapai tujuan pembelajaran. Hambatan dapat muncul dari sisi kejiwaan, sosialogis, ataupun fisik ketika sedang mengikuti pembelajaran.

Ada banyak sekali jenis kesulitan belajar yang terjadi di sekolah dan dapat dikategorikan sesuai dengan kesulitan proses belajar untuk menerima pelajaran yang disampaikan. Sehingga kesulitan belajar adalah kesukaran siswa untuk menerima pelajaran yang disampaikan dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Pengaruh dari kesulitan belajar akan mengakibatkan prestasi belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tidak hanya dari sekolah saja namun juga dari luar sekolah dan sangat bergantung dari usaha dari siswa itu sendiri dalam belajarnya.

Kesulitan belajar juga bisa terjadi pada siswa yang mempunyai kemampuan rata-rata. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang menjadi penghambat dalam mencapai kinerja akademik yang tidak sesuai dengan ekspektasi. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tidak hanya dari sekolah saja namun juga dari luar sekolah dan sangat bergantung dari usaha dari siswa itu sendiri dalam belajarnya

c. Bentuk Kesulitan Belajar

Pendapat dari Mulyadi mengartikan kesulitan belajar dengan;

1) *Learning disorder* (ketergantungan belajar)

Hal ini terjadi pada siswa yang mempunyai minat yang rendah pada sebuah pelajaran namun karena tuntutan kurikulum hal tersebut harus mereka pelajari.

2) *Learning disabilities* (ketidakmampuan belajar)

Menunjukkan ketidakmampuan seseorang siswa yang berdasakan pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar, dan menyebabkan hasil belajarnya di bawah potensi intelektualnya.

3) *Learning disfunction* (ketidakkfungsi belajar)

Memperlihatkan gejala dimana proses pembelajaran tidak berfungsi secara baik walaupun secara umum tidak terdapat tanda-tanda sup

normalitas mental, gangguan panca indra ataupun gangguan psikis yang lain.

4) *Under achiever* (pencapaian rendah)

Mengacu pada siswa yang mempunyai taraf potensi intelektual di atas normal, namun prestasinya justru tergolong rendah.

5) *Slow learner* (lambat belajar)

Merupakan siswa yang lambat dalam proses belajarnya jadi lebih banyak membutuhkan waktu daripada siswa lain yang memiliki tingkat potensi intelektual yang sama.²⁵

d. Faktor Penyebab Kesulitan dalam Belajar

Ahmadi dan Supriyono mengelompokkan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar seperti di bawah ini:

1) Faktor internal terdiri dari:

a) Faktor fisiologi

Sebagai contoh siswa yang sakit dan memiliki kebutuhan khusus.

b) Faktor psikologis

Meliputi taraf kecerdasan yang sebagian besar rendah dengan kondisi psikologis yang kurang baik.

2) Faktor eksternal terdiri dari:

a) Faktor-faktor non-sosial

Hal ini berkaitan dengan sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran.

b) Faktor-faktor sosial

Faktor yang muncul dari keluarga sekolah, teman sebaya dan lingkungan sosial masyarakat yang lebih luas.²⁶

“Faktor internal dan eksternal sesungguhnya mencakup aspek yang sangat luas. Faktor internal dapat mencakup hal-hal yang berhubungan dengan kemampuan

²⁵ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 7.

²⁶ Abu Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rinepka Cipta, 2013), hlm. 78.

berpikir atau aspek kognitif, intelegensi minat, maupun miskonsepsi yang dialami dalam memahami pelajaran”.²⁷

Dari berbagai pendapat yang sudah diuraikan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar terbagi menjadi dua, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh sikap, motivasi belajar, kesehatan fisik, dan kemampuan penginderaan. Kemudian faktor eksternal dipengaruhi oleh guru, lingkungan sekolah, fasilitas sekolah dan lingkungan keluarga.

e. Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan sesuatu hal yang mengarah pada berbagai kelainan yang mempengaruhi perolehan, pengorganisasian, penyimpanan, pemahaman dan penggunaan informasi secara verbal dan nonverbal dari kondisi tertentu maka seseorang yang menghadapi kesulitan belajar akan mengoperasikan pikiran dan karena keadaan yang terkait dengan kesulitan belajar yang secara umum akan berpengaruh terhadap operasi fungsi intelektual.

Penyebab kesulitan belajar secara umum adalah adanya kelainan pada salah satu ataupun lebih proses berhubungan dengan penerimaan informasi proses berpikir, proses mengingat, dan proses belajar. Dalam berbagai kasus yang terkait dengan kesulitan belajar, ada dalam bidang tertentu yang terus-menerus mengadakan penelitian yang bertujuan untuk melihat faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar.²⁸

Penurunan dan rendahnya hasil belajar yang diraih siswa merupakan salah satu indikator yang memperlihatkan terjadinya kesulitan belajar.²⁹ Kesulitan belajar juga bisa dilihat dari adanya kelainan tingkah laku yang tidak sesuai yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, misalnya suka berteriak di dalam kelas, mengganggu teman, berantem, dan sering tidak mengikuti pembelajaran ataupun membolos.

²⁷ Nursalim dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 149.

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 41.

²⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 143.

f. Peranan Guru kelas Mengatasi Kesulitan Belajar

Sebelum menerapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, sebaiknya guru mengawali dengan mengidentifikasi fenomena yang memperlihatkan kemungkinan adanya masalah-masalah kesulitan belajar yang terjadi pada siswanya tersebut dan segera melaporkan kepada wali kelasnya. Upaya ini dinamakan dengan diagnosis yang tujuannya adalah untuk menerapkan jenis masalah yaitu jenis kesulitan belajar siswa.

Dalam mendiagnosis perlu adanya prosedur yang meliputi masalah-masalah yang diorientasikan didalam kesulitan belajar yang melanda siswanya, prosedur semacam ini dinamakan dengan diagnostic kesulitan belajar. Ada banyak sekali langkah diagnostic yang bisa ditempuh oleh guru kelas, dan yang paling terkenal yaitu prosedur Weener dan Sent dalam Wardani di bawah ini;

- 1) Mengobservasi yang bertujuan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi pada siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Melakukan pemeriksaan terhadap mata dan telinga siswa terutama siswa yang diperkirakan menghadapi kesulitan belajar.
- 3) Melakukan wawancara dengan orang tua atau wali siswa untuk melihat sesuatu dari keluarga yang dimungkinkan menjadi penyebab munculnya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
- 4) Melakukan tes dianostik bidang kecakapan tertentu untuk melihat tingkat kesulitan belajar yang dialami.
- 5) Mengadakan tes IQ terutama bagi siswa yang diperkirakan menghadapi kesulitan belajar.³⁰

Langkah di atas secara umum merupakan suatu upaya bagi guru kelas yang menentukan penyebab kesulitan belajar siswa dengan diketahui penyebab tersebut guru kelas akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

3. Dampak Pandemi terhadap Pembelajaran

Pada saat ini disrupsi teknologi terjadi pada dunia pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan seperti

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010), hlm. 187.

biasanya di sekolah secara tiba-tiba mengalami perubahan drastis. Akibat dari pandemi Covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbuan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbuan menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan dan menghindari perkumpulan yang melibatkan banyak orang.

Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya Covid-19. Adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem daring (dalam jaringan). Sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti minimnya waktu dalam penyampaian materi serta kurangnya pemahaman pada siswa.³¹

Permasalahan lain dari dampak pembelajaran di masa pandemi yang dilaksanakan secara online adalah akses komunikasi serta informasi, terkadang siswa tertinggal dengan informasi akibat sinyal yang kurang memadai serta kurangnya kuota internet yang dimiliki. Penerapan pembelajaran online juga mengharuskan pendidik berpikir kembali mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Pada saat pembelajaran daring guru diharuskan menguasai berbagai sarana prasarana pembelajaran online. Misalnya, guru membuat konten video kreatif sebagai bahan pengajaran, dalam hal ini guru lebih persuasif karena membuat siswa semakin tertarik dengan metode pembelajaran tersebut.

Penggunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas juga dapat menimbulkan kreativitas dikalangan siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki. Pembelajaran daring juga memiliki hikmah sendiri yaitu pembelajaran yang dilakukan di rumah dapat membuat orang tua memudahkan memonitoring anaknya terhadap

³¹ Matdio Siahaan, *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan*, Jurnal Kajian Ilmia (JKI), Volume 1, Nomor 1, 2020, Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, hal. 2

perkembangan belajar anak secara langsung. Peran orang tua juga semakin diperlukan dalam melakukan pengawasan penggunaan *gadget*. Hal tersebut memberikan dampak positif bagi anak dalam memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat.

4. Pembelajaran di Masa Pandemi

Pasca meledaknya pandemi Covid-19 yang menyebar ke semua penjuru dunia, sistem pendidikan mulai berevolusi supaya di masa pandemi proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan secara efektif. Bahkan pemerintah Indonesia melalui Mendikbudristek menerbitkan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 yang menyatakan bahwa:

“Semua aktivitas di lembaga pendidikan untuk sementara waktu harus ditutup dan siswa menerima materi pelajaran dari rumahnya masing-masing”.³²

Selama pandemi Covid-19 banyak siswa mengalami kesulitan belajar dalam memahami pelajaran yang diterangkan oleh gurunya. Selama pandemi covid-19 pembelajaran di rumah atau online menjadi solusi supaya pembelajaran tetap dalam berjalan. Pembelajaran online diartikan dengan pengalaman transfer pengetahuan yang dilakukan dengan video, audio, gambar, komunikasi teks, software dan sangat tergantung dengan koneksi internet. Adapun di sini pembelajaran daring dan juga *blended learning* menjadi solusi dalam mengatasi pembelajaran di masa pandemi saat ini.

a. Pembelajaran Daring

Daring berarti dalam jaringan, menurut KBBI diartikan dengan terkoneksi dengan jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Sehingga, guru dan siswa selama pembelajaran harus selalu terkoneksi dengan internet dan aplikasi yang digunakannya untuk mengikuti pembelajaran dan menerima tugas-tugas.

Ada banyak sekali aplikasi yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran daring, misalnya *WhatsApp*, *Zoom*, *Web Blog*, *Edmodo*, *Classroom*, *Google Meeting* dan lainya. Aspek media pembelajaran terdiri dari produk,

³² Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan pada Masa Darurat Penyebaran Virus Covid-19, (Jakarta: Siaran Pers Nomor: 067/Sipres/6/III/2020), hlm. 1.

proses, sikap, dan aplikasi. Aplikasi *online* adalah aplikasi yang dipakai selama pembelajaran dengan tujuan untuk membuat siswa lebih aktif dan mandiri. Pembelajaran online mencakup penjelasan materi dan informasi, pemberian tugas dan interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran online terjadi.³³

b. Pembelajaran Blended Learning

Blended learning sendiri adalah perpaduan dari dua kata asing yang berasal dari bahasa Inggris, yakni Blended dan Learning. Kata blend yang berarti campuran, kemudian Learn berarti belajar. Secara sederhana pembelajaran ini dapat dimaknai dengan belajar campuran. Dan banyak ahli yang menyepakati jika pembelajaran ini adalah campuran dari pembelajaran konvensional dan online. Penggunaan pembelajaran ini karena merupakan satu-satunya media penyampaian materi antara guru dan siswa dalam masa darurat pandemic. Blended Learning memadukan aspek terbaik dari pembelajaran online, aktivitas tatap muka terstruktur dan praktker dunia nyata.

Blended learning merupakan campuran dari dua intruksi model pembelajaran yakni sistem pembelajaran tradisional dan sistem pembelajaran yang menggunakan teknologi komputer ataupun banyak dinamakan dengan pembelajaran *online*.

Karakteristik pembelajaran *blended learning* yakni: 1) pembelajaran yang memadukan banya cara penjelasan, pendekatan pembelajaran, model peendidikan dan berbagai media yang berbasis teknologi; 2) merupakan perpaduan dari pendidikan langsung, belajar mandiri, dan belajar mandiri sencara daring; 3) pembelajaran yang dilaksanakan dengan perpaduan efektif dari cara penyampaian, pengajaran, dan gaya pembelajaran;) pendidikan dan orang tua mempunyai perann yang samaa-sama penting, di mana guru merupakan fasilitator, dan orang tua adalah faktor pendukungnya.³⁴

³³ Marlin Kristina, Ruly Nadian Sari, Erliza Septia Nagara, *Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Idaarah, Volume 4, Nomor 02, 2020, STMIK Pringsewu, hal. 2001-2002.

³⁴ lailatul Imtikhani, Rifki Maulana Arrazi dan Muhammad Dzikri Al Amjad, *Peran Pendampingan Pembelajaran Blended Leraning di Masa Pandemi Covid-19 untuk Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan, Volume 10,

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Membantu siswa supaya mendapatkan pelajaran lebih baik yang disesuaikan dengan gaya belajar dan kebutuhan masing-masing,
- 2) Memberikan peluang kepada guru dan siswa untuk dapat belajar secara mandiri, bermanfaat dan selalu berkembang,
- 3) Meningkatkan jadwal fleksibilitas bagi siswa dengan memadukan aspek tatap muka dan online.
- 4) Kelas tatap muka bisa digunakan untuk melibatkan siswa dalam pengalaman yang interaktif,
- 5) Kelas online memberikan siswa konten multimedia yang kaya akan pengetahuan kapanpun dan dimanapun selama siswa terkoneksi dengan internet.

Berdasarkan uraian karakteristik dan tujuan dari pembelajaran *blended learning* yang sudah dijelaskan dapat penulis simpulkan jika model pembelajaran ini sangat solutif dan tepat untuk digunakan di masa pandemi seperti sekarang ini. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran *blended learning* memberikan kemudahan untuk mendapatkan pembelajaran online yang salah satunya adalah memanfaatkan kemajuan dan modernisasi dari teknologi. Penggunaan model ini bukan saja sekedar menjadi solusi untuk pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic, akan tetapi juga merupakan sebuah inovasi untuk menyatukan kemajuan teknologi di era industri 4.0. Sehingga siswa, guru maupun sekolah akan menerima banyak sekali manfaat dan pengalaman dari penerapan model pembelajaran ini.

Selain itu model pembelajaran *blended learning* memiliki 3 komponen pembelajaran yang disatukan dan berbentuk model pembelajaran *blended learning*, yaitu:

- 1) *Online learning*

Merupakan Lingkungan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan adanya interaksi pembelajaran antara sesama siswa dan guru kapanpun dan dimanapun.

- 2) Pembelajaran tatap muka (*face to face learning*)
Merupakan model yang hingga saat ini masih dilaksanakan dan banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Belajar Mandiri (*individualized learning*)
Individualized learning Dalam hal ini siswa bisa belajar secara mandiri dengan cara mengakses informasi ataupun materi pembelajaran daring yang terkoneksi dengan internet. Belajar mandiri dalam hal ini bukanlah belajar dengan sendiri, namun mempunyai inisiatif sendiri tanpa bantuan dari orang lain untuk belajarnya.³⁵

B. Penelitian Terdahulu

Disini penulis akan menyampaikan berbagai penelitian yang sudah pernah dilaksanakan dengan tema penelitian yang sama. Kesamaan dan perbedaan penelitian yang sudah pernah dilaksanakan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dan hasil dari penelitiannya akan diuraikan berikut di bawah ini;

1. Munirah, dalam Jurnal Tarbawi, Tahun 2018, STAI DDI Maros Sulawesi Selatan, yang berjudul “Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa”. Hasil penelitiannya tentang peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang mana gangguan belajar yang dialami siswa dikarenakan karena kelemahan individual, sebagai contoh IQ yang rendah, kurang aman, kurang penghargaan, kenakalan dan yang lainnya. Intelegensi yang lemah itu dimiliki oleh siswa tertentu, akan membuat siswa sulit beradaptasi dengan siswa yang mempunyai tingkat daya tangkap yang baik. Sehingga, guru harus kreatif dan mempunyai ilmu pengetahuan dalam menjalankan tugas profesinya menjadi seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan yang lainnya.³⁶ Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Kemudian yang menjadi perbedaan antara skripsi peneliti yang dimiliki dengan jurnal di atas yaitu lebih

³⁵ Istiningting dan Hasbullah, *Blended Learning*, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan, Jurnal Elemen, Volume 1, Nomor 1, 2015, FKIP Universitas Mataram, hal. 53-54.

³⁶ Munirah, *Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*, Jurnal Tarbawi, Volume 3, Nomor 2, 2018, STAI DDI Maros, hal. 113.

- memfokuskan penelitian peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi.
2. Dosmika Ria Simanjuntak, Mhd. Nau Ritonga, Muhammad Syahril Harahap, dalam Jurnal MathEdu, Tahun 2020, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melaksanakan Pembelajaran secara Daring Selama Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian ini mengenai membahas kesulitan belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring yang mana dengan dilaksanakannya pembelajaran online siswa akan merasa kesulitan dalam belajar yang mana kebanyakan siswa merasa kesulitan melakukan pembelajaran daring ini dikarenakan banyak siswa yang jenuh dengan pembelajaran daring, banyak siswa juga yang tidak senang dengan diadakannya pembelajaran daring tersebut serta siswa kurang siap dalam melaksanakan pembelajaran daring. Maka dari itu bagi guru agar dapat lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam melaksanakan pembelajaran daring.³⁷ Persamaannya yaitu dari skripsi peneliti dan jurnal diatas itu sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar siswa di masa pandemi. Sedangkan perbedaan antara skripsi peneliti yang akan dilakukan dengan jurnal diatas, jika jurnal diatas membahas tentang kesulitan belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring sedangkan skripsi peneliti membahas tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V di masa pandemi.
 3. Skripsi Melany Fitrihanur Permadi, Tahun 2021, Program Studi PGSD, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi”. Hasil penelitian ini yaitu tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika di masa pandemi karena pembelajarannya dilakukan secara online. Hal tersebut terlihat dari waktu pengumpulan tugas siswa, hasil belajar dan prestasi siswa. Dengan terdapatnya kesulitan belajar tersebut, guru diharuskan untuk mengambil peran utama dalam mengatasi hal tersebut. Guru harus menyiapkan semua hal supaya proses

³⁷ Dosmika Ria Simanjuntak, Mhd. Rau Ritonga, Muhammad Syahril Harahap, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melaksanakan Pembelajaran secara Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal MatchEdu (Mathematic Education Journal), Volume 3, Nomor 3, 2020, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, hal. 145.

pembelajaran yang dilakukan secara online bisa dilaksanakan secara baik, efektif dan efisien. Pada pembelajaran online guru merancang proses pembelajaran yang tidak memberatkan siswa, dimana robot yang digunakan tidak sama ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk meminimalisir indikator pembelajaran, supaya siswa tidak keberatan dalam mengikuti pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara online.³⁸ Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai kesulitan belajar siswa di masa pandemi. Kemudian perbedaan skripsi yang dimiliki peneliti dengan deskripsi yang di atas yaitu upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa SDN 177/XI Tri Jaya. Sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan membahas tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi pada kelas 5 di MI Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus.

4. Skripsi Ressay, Tahun 2019, Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dengan judul “Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V”. Hasil penelitian ini adalah bahwasanya seorang siswa itu memiliki sebuah karakter yang berbeda, guru akan menjumpai karakter siswa yang tidak sama. Disamping mempunyai karakter yang tidak sama, kemampuan kognitif yang dimiliki siswa pun juga tidak sama. Misalnya saja, pada satu kelas akan dijumpai siswa dengan kemampuan kognitif yang baik dan ada pula yang rendah. Apabila di dalam kelas ada siswa dengan kemampuan kognitif yang kurang baik, maka dimungkinkan siswa tersebut mengalami kendala di dalam belajarnya jadi siswa tersebut merasa kesulitan dalam menerima pelajaran. Dalam hal ini peranan dari guru adalah berusaha membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajarnya.³⁹ Kesamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang masalah kesulitan belajar siswa dan

³⁸ Melany Fitriatur Permadi, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi SDN 177/xi Tri Jaya*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2021.

³⁹ Ressay, *Peranan Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.

juga peran guru dalam mengatasinya. Kemudian perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yakni dilakukan sebelum adanya pandemi virus covid-19 dan dilakukan di masa pandemi covid-19.

C. Kerangka Berfikir

Guru merupakan alah satu komponen yang paling penting dalam dunia pendidikan. Fungsi guru dalam proses pembelajaran adalah actor utama dalam proses pembelajaran secara keseluruhan di lembaga formal. Proses pembelajaran adalah sebuah proses yang mengandung berbagai kegiatan guru dan siswa yang berdasarkan hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mengapai tujuan yang diharapkan. Interaksi tersebut adalah syarat utama untuk melaksangsungkan proses pembelajaran.

Guru di dalam melaksanakan tugas profesinya diharuskan untuk professional. Guru harus mempunyai berbagai kompetensi yang sudah diatur dalam undang-undang, yang terdiri dari kompetensi paedagogik, sosial, kepribadian, dan professional. Dalam pendidikan di masa sekarang seorang guru di haruskan bisa memberikan sebuah pembelajaran yang membuat pseserta didik menjadi berminat. Terlebih di masa pandemi seperti ini, banyak intansi pendidikan formal maupun non formal yang memberikan pembelajaran daring. Untuk itu sebagai seorang tenaga pendidik agar mampu memberikan sebuah pembelajaran yang tidak membuat peserta didik menjadi bosan.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

